

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran Fiqih termasuk dalam salah satu dari mata pelajaran yang kurang disukai siswa, hal ini disebabkan oleh faktor proses belajar mengajar yang kurang menyenangkan dan kurangnya kreativitas dari guru selama proses pembelajaran di kelas. Materi Fiqih yang karakteristiknya adalah materi tentang syariat (hukum islam) disampaikan menggunakan model pembelajaran bercerita. Dengan model pembelajaran yang seperti ini tentu menjadikan siswa hanya duduk dan mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru sehingga kreativitas siswa dalam berfikir kurang maksimal.¹ Dalam proses belajar mengajar Fiqih kurang aktifnya siswa dibuktikan dengan proses belajar mengajar yang didominasi oleh guru, yang mana guru menjelaskan materi menggunakan metode ceramah dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yang dampaknya ialah siswa merasa jenuh karena hanya mendengarkan penjelasan dari guru dan diminta untuk memahami materi pelajaran yang telah diajarkan.²

Pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan kondisi belajar mengajar agar siswa secara aktif meningkatkan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Oleh sebab itu pendidikan adalah salah satu dari upaya penting dalam menentukan maju maupun mundurnya suatu bangsa.³ Pendidikan yang berkualitas tentu dapat tercapai secara optimal ketika didukung dengan proses belajar mengajar yang berkualitas pula. Untuk memperoleh proses pembelajaran yang berkualitas, tentu guru harus lebih memahami landasan pengembangan pembelajaran dan model pengembangan belajar dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang bervariasi dalam setiap situasi maupun kondisi yang berbeda pula. Model pembelajaran dirancang sebelum dilaksanakannya suatu

¹ Moh Nasrul Amin, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Fiqih MI", *Awwaliyah Jurnal PGMI*, 2. No.2 (2019); 115 <<https://ejournal.iai-tabah.ac.id/index.php/awwaliyah/article/download/447/338>>.

² Shihi Zuhrotul Mardiyah, "Pengembangan Model Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas V MI Malihatul Hikam Lamongan" (Tesis, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2021). 3

³ Msy Hikmah, Yenny Anwar, Dan Riyanto "Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Dunia Hewan Kelas X Di SMA Unggul Negeri 8 Palembang.", *Jurnal Pembelajaran Biologi*, 5. No. 1 (2018), 47.

proses pembelajaran.⁴ Dalam Proses pendidikan tentu memerlukan suatu model pembelajaran tertentu untuk menyampaikan suatu materi yang akan diajarkan.⁵ Kualitas belajar mengajar tentu sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Rendahnya hasil belajar siswa mampu ditingkatkan dengan menciptakan kondisi kelas belajar mengajar yang mampu menarik dan menyenangkan untuk siswa agar tidak mudah jenuh ketika proses belajar mengajar berlangsung.⁶

Hasil belajar siswa ialah suatu gambaran dari keberhasilan seorang guru dalam menjalankan proses pembelajaran, hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya: penerapan strategi ataupun model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran di kelas, lingkungan ataupun kondisi belajar siswa, dan pemilihan media pembelajaran yang digunakan dari guru. Ketidaksesuaian pemilihan model pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru tentu berdampak terhadap rendahnya semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Sehingga banyak siswa yang masih mendapatkan hasil belajar yang rendah yakni pada pembelajaran Fiqih. Rendahnya hasil belajar yang didapatkan siswa dalam pembelajaran Fiqih dikarenakan pada kegiatan pembelajaran siswa tidak diikut sertakan secara aktif ketika menyelesaikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi Fiqih. Siswa pada dasarnya belajar dari penjelasan guru dan juga dari latihan-latihan yang telah disediakan oleh guru kepada siswa untuk dikerjakan. Selain itu, metode yang diterapkan dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode yang semacam ini tentu kurang mengikut sertakan siswa dalam berinteraksi dengan sesama temannya dan kurang memberikan kesempatan terhadap siswa dalam mengemukakan pengetahuan yang dimiliki. Proses pembelajaran yang semacam ini tentu berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, berhasil atau tidaknya belajar siswa tergantung pada kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan.

⁴ Neliwati, Ahmad Risqi Syahputra Naution, Dan Maidiana Sihombing “Landasan Pengembangan Pembelajaran Di Mts Al-Jami’atul Washliyah Tembung Kabupaten Deli Serdang.”, *Jurnal Guru Kita*, 5. No. 2 (2021), 116.

⁵ Zulkarnain dan Hanif Cahyo Adi Kusumo, “Model Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Riset Invertensi Pendidikan (JRIP)*, 3. No. 1 (2021), 43.

⁶ Ayu Lobika Lestari, “Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) Pada Pembelajaran Fiqih Di MA Nurul Ulum Mertak Tombok Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, UIN Mataram, 2020). 4

Dalam pembelajaran Fiqih, hasil belajar siswa yang rendah juga disebabkan dari guru yang jarang menggunakan model pembelajaran ketika belajar mengajar. Padahal melalui model pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁷ Guru merupakan salah satu dari sumber belajar bertanggung jawab dalam proses menciptakan suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan bagisiswa, salah satunya yakni guru harus tepat dalam pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang akan digunakan.⁸

Model pembelajaran adalah potensi yang tidak terbatas lingkupnya, yakni melalui model pembelajaran tersebut dapat mengoordinasikan dari beberapa pelajaran maupun satuan pelajaran. Model pembelajaran adalah rancangan yang dapat dijadikan suatu pedoman dan landasan oleh seorang guru dalam mempersiapkan kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Model pembelajaran mampu dijadikan sebagai pilihan, maksudnya adalah seorang guru diperbolehkan memilih dan menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan guna tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan. Arrends (1997:7) menjelaskan bahwa tidak ada suatu model pembelajaran yang lebih tepat atau sesuai dari pada model pembelajaran yang lainnya. Oleh sebab itu guru seharusnya memiliki banyak pertimbangan atau alasan dalam menentukan model pembelajaran yang akan diterapkan selama proses belajar mengajar di dalam kelas.⁹

Penggunaan model pembelajaran mampu memancing keaktifan serta kesadaran pada siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, salah satunya pada pembelajaran Fiqih dengan menggunakan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT). Model *Teams Games Tournament* (TGT) ialah salah satu dari model pembelajaran yang cukup mudah digunakan, pada model TGT ini guru mengikut sertakan semua siswa tanpa adanya perbedaan, dan terdapat unsur permainan. Model TGT yakni model pembelajaran yang mana seorang guru menyajikan persoalan dan masing-masing

⁷ Rendi Azi Prayudha Saragih, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Bidang Studi Sejarah Kebudayaan Islam Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* (TGT) Kelas VIII MTs Muallimin UNIVA Medan", (Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019). 16-17

⁸ Mesra Damayanti dan Jirana, "Pengaruh Model Pembelajaran Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Kimia Peserta Didik Kelas XI IPA SMAN 1 Tinambung.", *Jurnal Saintifik*, 4. No. 1 (2018), 47.

⁹ Yulianah Prihatin, *Model Pembelajaran Inovatif* (jombang: Manggu Makmur Tanjung Lestari, 2019). 5-6

kelompok berkesempatan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Melalui model TGT ini mampu meningkatkan antusias serta keberanian pada siswa ketika pembelajaran. Dengan penyajian soal-soal pada komponen model TGT, siswa mampu berlatih dari soal yang telah diberikan dan pembelajaran juga lebih bervariasi karena menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa jenuh selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Ciri khas dalam model TGT ialah adanya turnamen. melalui turnamen diharapkan mampu menanamkan kerja sama antar siswa dan mampu meningkatkan semangat pada diri siswa supaya dapat menjadi lebih baik lagi untuk dirinya sendiri ataupun untuk temannya. Dengan adanya turnamen diharapkan siswa mampu menjadi pribadi yang lebih berani ketika berkompetensi. Dengan demikian, adapun tujuan dari penggunaan model TGT ialah untuk meningkatkan keaktifan pada diri siswa ketika kegiatan belajar serta diharapkan hasil belajar siswa yang meningkat.¹⁰ Model TGT mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa jika didukung oleh suasana kelas pembelajaran yang kondusif. Model TGT juga mampu meningkatkan keaktifan siswa melalui cara melatih siswa untuk berdiskusi antar kelompok. Penerapan model TGT menjadikan siswa lebih menikmati suasana turnamen serta menjadikan siswa tidak merasa bosan selama pembelajaran di kelas.¹¹

Jadi yang dimaksud dengan model TGT ialah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan pada siswa serta juga melatih siswa dalam berfikir secara cepat dan tepat ketika menyelesaikan soal yang diberikan. Selain itu dengan model TGT mampu meningkatkan semangat pada diri siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan adanya semangat yang tinggi serta aktifnya siswa selama kegiatan belajar dapat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa yakni pada pembelajaran Fiqih. Dengan menjalankan model TGT pada pembelajaran Fiqih mampu

¹⁰ Mohammad Umar, "Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris.", *Jurnal Pendidikan Dan Pelatihan*, 5. No. 2 (2021): 140 <<https://bdksemarang.e-journal.id/Ed/article/download/154/35>>.

¹¹ Zakiya Arrumaisha, Nurmiyati, Muzzazinah, Dan Sri Untari "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT (Teams Games Tournament) Dengan Permainan Puzzle Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 SMA Negeri 1 Kartasura.", *Jurnal Proceeding Biology Education Conference*, 15. No.1 (2018): 2 <<https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/download/27816/19180>>.

mengantisipasi rasa bosan pada diri siswa, sehingga proses belajar mengajar akan terasa lebih hidup melalui penerapan model pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran di MTs An Nur Daren Jepara pada pembelajaran Fiqih telah menggunakan model TGT. Penggunaan model TGT ini disebabkan karena kurang aktifnya siswa ketika proses belajar mengajar Fiqih, selain itu siswa merasa jenuh jika hanya mendengarkan pemaparan materi tanpa adanya interaksi antara guru dengan siswa. Melalui model TGT pada pembelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara nampaknya membuat siswa antusias dan muncul keseriusan serta daya tarik dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang telah disebutkan di atas, peneliti ingin mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan hasil belajar siswa yang mereka peroleh pada pembelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara. Untuk menghasilkan data yang sesuai dengan permasalahan, peneliti mengangkat judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fiqih Di MTs An Nur Daren Jepara”**

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Adakah pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara?”.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah disebutkan, tujuan dari penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui adanya pengaruh model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqih di MTs An Nur Daren Jepara.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, adapun manfaat dari penelitian ini ialah:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai pembuktian bahwa model TGT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

2. Manfaat praktis
 - a. Bagi Madrasah
Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai tolak ukur terhadap lembaga pendidikan pada umumnya, dan khususnya bagi MTs An Nur Daren Jepara mengenai dampak model TGT dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih
 - b. Bagi Guru
Penelitian ini diharapkan dapat menyokong gagasan perihal meningkatkan pembelajaran Fiqih dengan penerapan model TGT sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa di MTs An Nur Daren Jepara
 - c. Bagi Siswa
Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan semangat pada kegiatan belajar mengajar serta meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih

E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penyusunan mencakup:

1. Bagian awal
Meliputi: halaman judul, halaman pengesahan, surat pernyataan, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar
2. Bagian utama
 - a. Bab I: Pendahuluan
Meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan
 - b. Bab II: Landasan Teori
Meliputi: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis
 - c. Bab III: Metode Penelitian
Meliputi: jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data
 - d. Bab IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
Meliputi: hasil penelitian dan pembahasan
 - e. Bab V: Penutup
Meliputi: kesimpulan dan saran
3. Bagian akhir
Meliputi: daftar pustaka dan lampiran-lampiran